

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PMRI PADA
MATERI PENYAJIAN DATA DI KELAS IV SDN 42 TALAWI
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Wahyuni Akmiyanti¹, Melva Zainil²
Universitas Negeri Padang¹, Universitas Negeri Padang²
akmiyantiwahyuni@gmail.com¹, melva_zainil@yahoo.com²

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in data presentation material. This is due to teacher-centered learning, and students are less active in expressing their opinions during learning. The purpose of this study is to describe the improvement in learning outcomes using the PMRI model in data presentation material in class IV SDN 42 Talawi, Pesisir Selatan Regency. This research is a Classroom Action Research (CAR) that uses qualitative and quantitative approaches. It is carried out in two cycles, namely cycle I consisting of 2 meetings and cycle II consisting of 1 meeting. In each cycle there are four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were teachers and students in class IV SDN 42 Talawi, Pesisir Selatan Regency, totaling 9 people. The results of the study showed an increase in: 1) The results of observations of the Teaching Module in cycle I averaged 81.25%, increasing in cycle II to 93.75%, 2) Teacher activity in cycle I averaged 83.33% increasing in cycle II to 95.83%, 3) Student activity in cycle I averaged 83.33% increasing in cycle II to 95.83%. Student learning outcomes in cycle I averaged 70.48, increasing to 89.86 in cycle II. For the assessment of student attitudes in cycle I, there were 3 students with negative attitudes and 4 students with positive attitudes. In cycle II, there was 1 student with negative attitudes and 8 students with positive attitudes. Thus, it can be concluded that the PMRI model can improve student learning outcomes in learning data presentation material in Elementary Schools.

Keywords: learning outcomes, PMRI model, data presentation

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil belajar peserta didik materi penyajian data yang tergolong rendah. Hal ini disebabkan pembelajaran yang berpusat pada guru, dan peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya selama pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menggunakan model PMRI pada materi penyajian data di kelas IV SDN 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Pada setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik di kelas IV SDN 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 9 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: 1) Hasil pengamatan Modul Ajar

siklus I rata-rata 81,25%, meningkat pada siklus II 93,75%, 2) Aktivitas guru siklus I rata-rata 83,33% meningkat pada siklus II 95,83%, 3) Aktivitas peserta didik pada siklus I rata-rata 83,33% meningkat pada siklus II 95,83%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-rata 70,48, meningkat menjadi 89,86 pada siklus II. Untuk penilaian sikap peserta didik pada siklus I terdapat 3 peserta didik bersikap negatif dan 4 peserta didik bersikap positif. Siklus II terdapat 1 peserta didik bersikap negatif dan 8 peserta didik bersikap positif. Dengan demikian dapat disimpulkan model PMRI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran materi penyajian data di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: hasil belajar, model PMRI, penyajian data

A. Pendahuluan

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku dan diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Salasabilla, 2023). Modul ajar digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik yang berisikan identitas capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP), didalamnya juga terdapat kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, isi materi, dan penutup (Jannah, 2023). Modul ajar memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kecakapan abad 21 siswa dalam pembelajaran matematika. (Nesri, 2020).

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam upaya melihat keberhasilan belajar peserta didik. Di

mana hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik Sekolah Dasar setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang meliputi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wicaksono, 2019). Dimiyati dan Mudjiono dalam (Arukah, 2020) mengatakan bahwa hasil belajar adalah akibat sebuah interaksi antara pengajar dan siswa.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 24 dan 25 Januari 2024 di kelas IV SD Negeri 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas IV menggunakan penerapan Kurikulum Merdeka. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mengenai Modul Ajar. Guru mengatakan bahwa ia menggunakan modul dari internet sehingga tidak terdapat bahan bacaan, lampiran media pembelajaran, soal evaluasi dan instrumen penilaian.

Jika dilihat dari hasil observasi, terdapat beberapa permasalahan, diantaranya dari segi Modul Ajar. Guru di kelas IV SDN 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan hanya memiliki beberapa kriteria Modul Ajar yang baik. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru di kelas IV SDN 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan telah fokus pada materi esensial, namun belum melakukan penyesuaian pembelajaran dengan konteks dan muatan lokal. Selain itu, proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menuntut peserta didik untuk aktif.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, dapat memberikan dampak kepada peserta didik, diantaranya: 1) Peserta didik kurang termotivasi untuk aktif mengikuti pembelajaran, terlihat dari peserta didik yang mengantuk dan tidak semangat selama pembelajaran. 2) Fokus peserta didik teralihkan, dapat terlihat ketika guru menjelaskan materi, peserta didik sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti mengobrol atau mengerjakan kegiatan lain. 3) Peserta didik tidak memiliki rasa bersaing dalam

pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Hal ini ditandai dengan banyaknya peserta didik yang tidak mencapai batas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Langkah yang tepat diambil oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengarahkan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) untuk bekerja pada interaksi dan mempelajari hasil belajar dan meningkatkan keterampilan (Helsa, 2021). Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan melalui berbagai tindakan. Seperti melakukan pembaharuan pada model dan media pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang cocok dengan permasalahan diatas adalah model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI).

Septiana, dkk. (2018) mendeskripsikan bahwa PMRI merupakan pembelajaran matematika yang mengaitkan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep-konsep matematika. Oftianan & Saefudin (2017) menunjukkan bahwa PMRI berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan perbaikan hasil belajar peserta didik menggunakan model PMRI pada materi penyajian data di SDN 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan dengan judul:

“Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model PMRI Pada Materi Penyajian Data Di Kelas IV SDN 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan”.

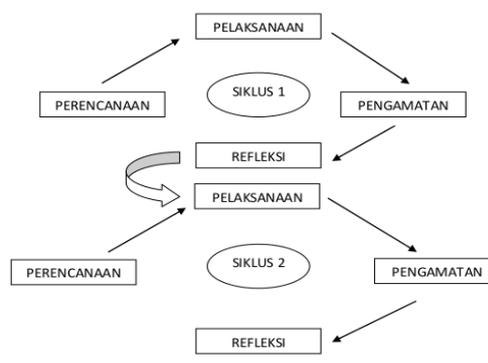
B. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN 42 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah siswa 9 orang yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Waktu penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada Senin, 20 Mei 2024, siklus I pertemuan II dilaksanakan pada Selasa, 28 Mei 2024, sedangkan siklus II dilaksanakan pada Kamis, 30 Mei 2024.

Jenis penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas ini sangat bermanfaat bagi guru karena dapat memperbaiki kualitas dari proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas (Kunandar, dalam Putri & Lena, 2020).

Alur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus berulang dimana terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kemmis dan Mc Taggart (dalam Prihantoro & Hidayat, 2019) mengatakan bahwa terdapat empat tahapan alur penelitian, yaitu (1) perencanaan (*plan*), (2) pelaksanaan (*act*), (3) pengamatan (*observe*), dan (4) refleksi (*reflect*). Berikut bagan alur penelitian Tindakan kelas menurut Mc Taggart:



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 2 Alur Penelitian Menurut Mc Taggart

Dalam penelitian ini, pengumpulan dilakukan melalui data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Waruwu, 2023) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Punch (dalam Ali, 2022) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan berupa siklus-siklus yang dilakukan selama proses pembelajaran. Data penelitian ini dilakukan dua siklus dengan pemaparan sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi, seperti berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun persiapan penelitian dengan membuat Modul Ajar menggunakan komponen-komponen Modul Ajar dengan menggunakan model PMRI. Model PMRI menggunakan langkah-langkah (Shoimin, 2020) sebagai berikut.

1) Memahami masalah kontekstual, pada tahap ini, guru memberikan masalah (soal) kontekstual dan siswa diminta untuk memahami masalah tersebut. Guru menjelaskan masalah atau soal dengan memberikan petunjuk/saran seperlunya (terbatas) terhadap bagian-bagian tertentu yang dipahami siswa.

2) Menyelesaikan masalah kontekstual, pada tahap ini siswa secara individual disuruh menyelesaikan masalah kontekstual pada Buku Siswa atau LKS dengan caranya sendiri.

3) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban, pada tahap ini siswa diminta untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka dalam kelompok kecil. Setelah itu, hasil dari diskusi

dibandingkan pada diskusi kelas yang dipimpin oleh guru.

4) Menarik kesimpulan, pada tahap ini berdasarkan hasil diskusi kelompok dan diskusi kelas yang dilakukan, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang konsep, definisi, teorema, prinsip atau prosedur matematika yang terkait dengan masalah kontekstual.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian di SDN 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan Modul Ajar menggunakan model PMRI materi penyajian data.

Pelaksanaan siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan, yaitu siklus I pertemuan I, dilakukan pada hari Senin, 20 Mei 2024, pukul 10.20 – 12.05 materi penyusunan tabel. Siklus I pertemuan II dilakukan pada hari Selasa, 28 Mei 2024, pukul 10.20 – 12.05 materi diagram gambar.

Pelaksanaan model PMRI pada materi penyajian dilakukan dengan menggunakan materi dan media realistik, yaitu penggunaan tabel dan diagram gambar dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, hasil pengamatan siklus I dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Pengamatan Siklus I

No	Aspek Penilaian	Siklus I	Ket
1	Modul Ajar	81,25%	SB
2	Aktivitas Guru	83,33%	SB
3	Aktivitas Siswa	83,33%	SB
4	Hasil Belajar	70,48	C

d. Refleksi

Pada tahap ini, terdapat beberapa deskriptor pengamatan yang telah terlaksana dan belum terlaksana, dengan pemaparan sebagai berikut:

- 1) Terdapat 28 dari 32 komponen pengamatan Modul Ajar yang sudah terlaksana. Terdapat 21 dari 24 komponen pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang sudah terlaksana.
- 2) Pada hasil belajar peserta didik, terdapat beberapa sikap peserta didik yang perlu dibimbing. Untuk aspek pengetahuan dan keterampilan, terdapat 6 peserta didik yang tuntas sehingga persentase ketuntasan sebesar 66,66%.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti kembali menyusun persiapan penelitian dengan membuat Modul Ajar menggunakan model PMRI dan memperbaiki kelemahan dan kekurangan di siklus I sebelumnya.

1) Memahami masalah kontekstual, pada tahap ini, guru memberikan masalah (soal) kontekstual dan siswa diminta untuk memahami masalah tersebut. Guru menjelaskan masalah atau soal dengan memberikan petunjuk/saran seperlunya (terbatas) terhadap bagian-bagian tertentu yang dipahami siswa.

2) Menyelesaikan masalah kontekstual, pada tahap ini siswa secara individual disuruh menyelesaikan masalah kontekstual pada Buku Siswa atau LKS dengan caranya sendiri.

3) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban, pada tahap ini siswa diminta untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka dalam kelompok kecil. Setelah itu, hasil dari diskusi dibandingkan pada diskusi kelas yang dipimpin oleh guru.

4) Menarik kesimpulan, pada tahap ini berdasarkan hasil diskusi kelompok dan diskusi kelas yang dilakukan, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang konsep, definisi, teorema, prinsip atau prosedur matematika yang terkait dengan masalah kontekstual.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti kembali melaksanakan penelitian di SDN 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan model PMRI materi penyajian data. Pembelajaran sudah berlangsung baik dengan menggunakan model tersebut.

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan satu kali pertemuan, yaitu siklus I pertemuan I, dilakukan pada hari Kamis, 30 Mei 2024, pukul 10.20 – 12.05 materi diagram batang.

Pelaksanaan model PMRI pada materi penyajian dilakukan dengan menggunakan materi dan media realistik, yaitu penggunaan diagram batang dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, hasil pengamatan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Tabel Pengamatan Siklus II

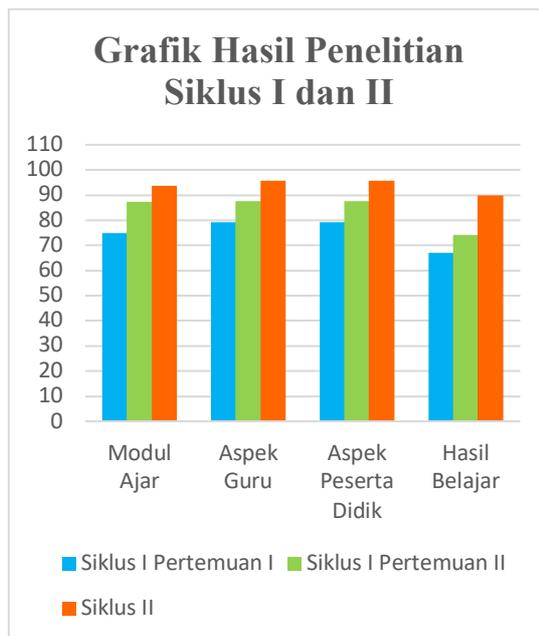
No	Aspek Penilaian	Siklus II	Ket
1	Modul Ajar	93,75%	SB
2	Aktivitas Guru	95,83%	SB
3	Aktivitas Siswa	95,83%	SB
4	Hasil Belajar	89,86	SB

d. Refleksi

Pada tahap ini, hampir semua deskriptor pengamatan telah terlaksana dengan pemaparan sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya deskriptor komponen Modul Ajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan baik.
- 2) Pada hasil belajar, seluruh peserta didik telah mencapai batas KKTP untuk aspek pengetahuan dan keterampilan.

Gambaran perbandingan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada siklus I dan siklus II, dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 2 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

E. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat kesimpulan diantaranya:

- 1) Perencanaan pembelajaran Modul Ajar menggunakan model PMRI pada materi penyajian data menggunakan langkah-langkah (Shoimin, 2020) sebagai berikut:
 - 1) Memahami masalah kontekstual, pada tahap ini, guru memberikan masalah (soal) kontekstual dan siswa diminta untuk memahami masalah tersebut. Guru menjelaskan masalah atau soal dengan memberikan petunjuk/saran seperlunya (terbatas) terhadap

bagian-bagian tertentu yang dipahami siswa. 2) Menyelesaikan masalah kontekstual, pada tahap ini siswa secara individual disuruh menyelesaikan masalah kontekstual pada Buku Siswa atau LKS dengan caranya sendiri. 3) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban, pada tahap ini siswa diminta untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka dalam kelompok kecil. Setelah itu, hasil dari diskusi dibandingkan pada diskusi kelas yang dipimpin oleh guru. 4) Menarik kesimpulan, pada tahap ini berdasarkan hasil diskusi kelompok dan diskusi kelas yang dilakukan, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang konsep, definisi, teorema, prinsip atau prosedur matematika yang terkait dengan masalah kontekstual.

- 2) Pelaksanaan siklus I Modul Ajar memperoleh persentase 81,25% meningkat pada siklus II menjadi 93,75%.
- 3) Pelaksanaan siklus I aktivitas guru dan peserta didik memperoleh persentase 83,33 meningkat pada siklus II menjadi 95,83%.

- 4) Pelaksanaan siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh persentase 70,48 meningkat pada siklus II menjadi 89,86.

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar menggunakan model PMRI pada materi penyajian data di SDN 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru dan sekolah untuk mempertimbangkan penggunaan model PMRI sebagai salah satu model yang inovatif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arukah, D. W., Fathurohman, I., & Kuryanto, M., S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media LEDU, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/download/17738/9401/>
- Helsa, Y. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Bagi Peneliti Pemula Dan Guru)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara
- Jannah, F., & Fathuddi, T. I. (2023). Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik.

- Jurnal Ilmu Pendidikan.* 3(1), 135,
<https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru/article/download/2099/2063>
- Nesri, F. D. P., & Krisyanti, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika.* 9(3), 481,
<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/2925>
- Ofiana, S., & Saefudin, A. A. (2017). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Srandakan.* *Mapan* 5(2), 293–301
- Putri, S. R., & Lena, M.S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dengan Menggunakan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD.* 8(9):163,
<https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10699/4433>
- Saleh, M., Charitas, R., Prahmana, I., & Isa, M. (2018). Improving The Reasoning Ability Of Elementary School Student Through The Indonesian Realistic. *Journal On Mathematics Education,* 9(1), 41–54
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia,* 3(1), 34. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/download/384/320/1246>
- Septiana, F., Mujib., & Negara H.S. 2018. Penerapan Pendekatan PMRI ditinjau dari Multiple Intelligences. *Jurnal Matematika,* 1(1), 24,
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/desimal/article/view/1932/1777#>
- Shoimin A. (2020). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syaifudin. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Journal of Islamic Studies,* 1(2), 4,
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman.* 9(1), 56,
https://www.researchgate.net/profile/Agung-Prihantoro/publication/343459167_Melakukan_Penelitian_Tindakan_Kelas/links/5f73b7ab458515b7cf589a7c/Melakukan-Penelitian-Tindakan-Kelas.pdf
-

Wicaksono, D., & Iswan, (2019).
Upaya Meningkatkan Hasil
Belajar Peserta Didik Melalui
Penerapan Model
Pembelajaran Berbasis
Masalah Di Kelas Iv Sekolah
Dasar Muhammadiyah 12
Pamulang, Banten. *Jurnal
Ilmiah PGSD*, 3(2), 112,
[https://jurnal.umj.ac.id/index.ph
p/holistika/article/download/53
62/3584](https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/5362/3584)